

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHA TERNAK SAPI SONOK DENGAN MENGGUNAKAN *FEED SUPPLEMENT* BERBASIS HERBAL DI KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP

Jongki Hardi ¹⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unija
email : putrajongki69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran biaya, nilai pendapatan, dan nilai efisiensi pada usaha ternak sapi sonok dengan menggunakan *Feed Supplement* berbasis herbal di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai biaya, pendapatan dan efisiensi dalam usaha ternak sapi sonok dengan menggunakan *Feed Supplement* yang berbasis herbal. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan lenteng merupakan salah satu Kecamatan yang membudidayakan Sapi Sonok di Kabupaten Sumenep dengan jumlah responden sebanyak 24 responden. Sedangkan data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui total biaya selama 1 (satu) periode sebesar 24.548.451. Penerimaan yang di dapat yaitu sebesar 66.041.666. Keuntungan yang diperoleh sebesar 26.805.715, sedangkan pada nilai R/C Ratio yaitu sebesar 2,00.

Kata Kunci : Feed Supplement, Sapi Sonok.

PENDAHULUAN

Peternakan ialah suatu kegiatan usaha mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak dengan tujuan untuk memperoleh manfaat serta hasil dari kegiatan tersebut (Yunus, 2009). Haryanto (2009) mengemukakan bahwa rendahnya tingkat produktivitas merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak sapi tradisional. Pembudidayaan sapi dengan cara tradisional dapat mengakibatkan kurangnya peran peternak dalam mengatur perkembangbiakan ternaknya.

Pembangunan dari sebuah peternakan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional, maka dari hal itu dalam menuju sasaran pembangunan peternakan diharuskan mampu menyentuh langsung kepada peternak yang berada di perdesaan. Pembangunan yang mampu menyentuh langsung adalah pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan peternak yaitu lewat usaha ternak sapi (Suratiyah, 2011). Sapi Madura merupakan salah satu rumpun sapi lokal yang dimiliki Indonesia. Karakteristik dari sapi Madura baik sapi jantan maupun betina sama-sama mempunyai bentuk tubuh kecil, bulu

berwarna merah bata, berkaki pendek dan kuat. Pada kaki bagian depan berwarna merah, serta perut dan paha bagian dalam berwarna putih dengan degradasi warna yang kurang jelas, memiliki tanduk beragam dan panjang badan hampir sama dengan sapi bali akan tetapi memiliki punuk dengan ukuran kecil (Anonimus, 2008). Beberapa keunggulan dari sapi Madura yaitu; mudah untuk dipelihara, tahan terhadap pakan kualitas rendah, kebal terhadap penyakit, serta mudah untuk dibudidayakan. Kelebihan-kelebihan tersebut menjadikan sapi Madura memiliki potensi sebagai peluang usaha yang menjanjikan bagi peternak.

Salah satu jenis sapi yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat sebagai usaha yaitu jenis sapi sonok. Sapi sonok merupakan sapi betina khas madura yang dihiasi dan dipercantik sedemikian rupa untuk diajeng kontes kesenian sapi di madura. Sapi sonok merupakan sapi jenis kelamin betina yang dilombakan dari sisi sapi saat berjalan dan saat menggunakan aksesoris.

Usaha ternak sapi sonok memerlukan perlakuan khusus sehingga menambah biaya yang cukup besar dibandingkan dengan usaha ternak sapi jenis lainnya. Dalam mengoperasikan kegiatan budiddayanya para peternak menggunakan feed supplement yang berbasis herbal untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari usaha ternak sapi yang dijalankan. Harapannya dengan pemberian bahan tersebut dalam kegiatan usahanya mampu menunjang terhadap keberlangsungan usahanya, sehingga dengan demikian peternak bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil usaha yang dijalankan. Salah

satu daerah yang mengembangkan dan menjadikan sapi sonok sebagai usaha yaitu terletak pada Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan usaha ternak sapi sonok yang ada di Kecamatan Lenteng. Maka dari hal itu penulis tertarik untuk mengambil judul tentang Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok Dengan Menggunakan Feed Supplement Berbasis Herbal di Kecamatan Lenteng.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan Kecamatan Lenteng merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sumenep yang membudidayakan sapi sonok. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2019 –Mei 2019.

2. Metode Penentuan Sampel

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Surachman (1985), apabila jumlah sampel yang terkumpul dibawah 100 populasi, maka jumlah sampel diambil keseluruhan, serta jumlah populasi sampel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Apabila jumlah populasi yang di teliti kurang dari 100, maka dapat diambil sampel secara keseluruhan atau sebanyak 50% dari jumlah populasi.
2. Apabila jumlah populasi antara 100 sampai 1000, maka dapat menggunakan atau mengambil sampel 15% - 50%.

3. Sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 1000 populasi, maka dapat diambil sampel sebanyak 50%.

Berdasarkan teori surahman di atas apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka dapat diambil sampel secara keseluruhan atau sebanyak 50% dari jumlah populasi. Jadi, penentuan sampel pada penelitian ini diambil 50% dari jumlah populasi, yaitu sebesar 24 peternak yang ada di kecamatan lenteng.

3. Metode Analisis Data

Analisis Biaya

Analisis biaya dari penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost (total biaya) (Rp).

TFC = Total Fixed Cost (Total biaya tetap) (Rp)

Analisis pendapatan dari penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis Efisiensi.

Analisis efisiensi dari penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

Tabel 1 Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Menurut Desa

No	Desa/Kelurahan	Luas	Presentase (km ²)
		123	
1	Bilapora Reba	2,53	3,54
2	1. Moncek Barat	1,94	2,72
3	Moncek Tengah	1,60	2,24
4	Moncek Timur	3,51	
5	Banaresep Barat	1,55	2,17
6	Lembung Barat	1,63	2,28

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Analisis pendapatan dari penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

➤ Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan dari penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah total)

➤ Analisis Pendapatan

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum dan Letak Geografis Kecamatan Lenteng

Berdasarkan letak geografisnya kecamatan lenteng terdiri atas 20 desa atau kelurahan dengan luas 71,39 km². Adapun 20 desa atau kelurahan yang ada di kecamatan lenteng dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

7	Lembung Timur	4,03	5,65
8	Banaresep Timur	3,58	5,01
9	Kambingan Barat	2,60	3,64
10	Tarongan	1,16	1,62
11	Poreh	2,64	3,70
12	Cangkrenng	1,49	2,09
13	Madelan	1,78	2,49
14	Sendir	4,39	6,15
15	Daramista	4,17	5,84
16	Jambu	1,83	2,56
17	Ellak Daya	7,86	11,01
18	Ellak Laok	8,04	11,26
19	Lenteng Timur	4,05	5,67
20	Lenteng Barat	11,01	15,42
	Jumlah	71,39	100,00

Sumber: Kecamatan Lenteng Dalam Angka Tahun 2018

Adapun batasan-batasan wilayah lenteng kabupaten sumenep adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Rubaru
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Bluto
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Batuan
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Ganding

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa biaya usaha ternak sapi sonok dengan menggunakan Feed Supplement berbasis herbal yang terdiri dari 24 responden dengan menjumlah seluruh biaya tetap dari biaya sewa

lahan, dan biaya penyusutan diketahui sebesar 6.073.828.

➤ **Biaya Variabel**

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Sonok

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Tenaga Kerja	87.457
2	Sarana Produksi/ tahun	2.939.250
3	Bibit	15.447.917
	Jumlah	18.474.623

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya tetap	6.073.828
2	Biaya variabel	18.474.623
Total Biaya		24.548.451

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa biaya yang paling besar adalah biaya untuk bibit yaitu sebesar 15.447.917, biaya sarana produksi 2.939.250, sedangkan biaya tenaga kerja sebesar 87.457 sehingga menghasilkan 18.474.623.

➤ **Total Biaya**

Tabel 4 dan Tabel 5 Total Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Sonok

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Sewa Lahan	3.375.000
2.	Penyusutan/Tahun	2.698.828
JUMLAH		6.073.828

Sumber : Data primer diolah 2019

Bedasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya pada usaha ternak sapi sonok sebesar Rp.24.548.45 dengan biaya variabel sebesar Rp. 18.474.623 dan biaya tetap sebesar Rp.6.073.828.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya jumlah rata-rata dari produksi sapi sonok dengan menggunakan feed supplement berbasis herbal di Kecamatan Lenteng pada 24 peternak dalam 1 kali produksi sebanyak 2 ekor dengan rata-rata harga jual Rp. 33.020.833 per ekor sehingga

penerimaan yang diterima petani sebesar Rp. 66.041.666.

➤ **Analisis Penerimaan**

Tabel 6. Penerimaan Rata – Rata Usaha Ternak Sapi Sonok

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Jumlah Produksi (ekor)	2
2	Harga Jual (Rp)	33.020.833
Penerimaan		66.041.666

Sumber : Data primer diolah 2019

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil R/C Ratio usaha ternak sapi sonok sebesar 2,00, apabila nilai R/C ratio lebih besar dari 1 maka usaha ternak sapi sonok dengan menggunakan *feed supplement* berbasis herbal efisien.

KESIMPULAN

Nilai pendapatan usaha ternak sapi sonok dengan menggunakan *feed supplement* berbasis herbal di kecamatan lenteng ialah sebesar Rp.26.805.715 per pasang.

Usaha ternak sapi sonok dengan menggunakan *feed supplement* berbasis herbal di kecamatan lenteng memiliki nilai R/C Ratio sebesar 2,00, dengan demikian usaha tersebut layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggorodi, R. 1985, Ilmu Makanan Ternak Umum. Penerbit PT Gramedia Jakarta

Anonimus.2008. *Penyediaan Bibit Unggul*.[http:// peternakan tumbuh.blogspot.com/2008/10/](http://peternakantumbuh.blogspot.com/2008/10/)

- penyediaan-bibit-unggul.html.
Diakses tanggal 10 Mei 2013.
- Atmadilaga, D. 1975. *Kedudukan Usaha Ternak Tradisional dan Perusahaan Peternakan Dalam Sistem Pembangunan. Biro Research dan Afiliasi.* Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting.* Edisi 8 Yogyakarta: BPFE.
- Carter, William K dan Usry, Mitton F. 2009. *Akuntansi Biaya II.* Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Fikar, S, dan Ruhyadi, D. 2010. *Beternak san Bisnis Sapi Potong.* Jakarta: Agro Media Peternakan.
- Hartadi, H., S. Reksohadiprodjo & A. D. Tillman. 1993. *Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia.* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Haryanto B. 2009. *Inovasi Teknologi Pakan Ternak dalam Sistem Integrasi Tanaman – Ternak Bebas Limbah Mendukung Upaya Peningkatan Produksi Daging.* Pengembangan Inovasi Pertanian 2 (3), 163 – 176.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya.*
- PT. Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Medion. 2012. *Feed Suplemen Ayam.* <http://info.medion.co.id/index.php/konsultasiteknis/layer/ta-talaksana/feed-suplemen-ayam>. Diakses tanggal 15 Februari 2015
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya.* Bandung: Refika Aditama.
- Nicholson, W, 1995. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya.* Terjemahan dari *Intermediate Microeconomics*, oleh Agus Maulana. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Payne, W. J. A. & J. Hodges. 1997. *Tropical Cattle : Origin, Breeds and Breeding Policies.* Black Well Science, Oxford.
- Purbowati, E. 2012. *Sapi Dari Hulu ke Hilir dan Info Mancanegara.* Jakarta : Agriflo.
- Rahma,W. 2011 <http://rachmatullah.blogspot.com/2011/10/tinjauan-pustaka-feed-suplementmakanan.html>. Diakses tanggal 15 Februari 2015.
- Rouse je. 1972. *Cattle of Africa and Asia.* Oklahoma: University Of Oklahoma Press.
- Sarwono, B dan H. B. Arianto. 2007. *Penggemukan sapi potong secara cepat.* Penebar Swadaya. Jakarta.

- Soehadji, 1993 . *Kebijakan Pengembangan Ternak Potong di Indonesia*. Tinjauan Khusus Sapi Madura . Proc .Pertemuan Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengembangan Sapi Madura. Sub balitnak grati-pasuruan . Hal. 1 - 12
- Stice, Stice, Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16*. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Suin, M. 2001. Studi banding ukuran tubuh sapi Madura kerapan dan non kerapan di kabupaten Sampang Madura. Skripsi. Fakultas